

Pengaruh Logoterapy Medical Menistry Terhadap Tingkat Depresi pada Pasien yang di Rawat Di Ruang ICU dan HCU

Penulis Pertama : Raidha Febria Handayani
Institusi : RS Columbia Semarang
Alamat institusi : Jl. Siliwangi No.143, Kalibanteng Kulon, Kota Semarang, Jawa Tengah
Asal Negara : Indonesia

Penulis Kedua : Dwi Retnaningsih
Institusi : Universitas Widya Husada
Alamat Institusi : Jln Subali Raya No 12, Krapyak, Semarang Barat, Jawa Tengah
Asal Negara : Indonesia

Penulis Kedua : Dwi Nur Aini
Institusi : Universitas Widya Husada
Alamat Institusi : Jln Subali Raya No 12, Krapyak, Semarang Barat, Jawa Tengah
Asal Negara : Indonesia

korespondensi : RaidhaFebria@gmail.com

Diterima: 12 Jan 2024 Direvisi: 24 Apr 2024 Disetujui: 23 Jul 2024 Dipublikasikan: 20 Jan 2025

ABSTRAK

Pelayanan kritis, selain instalasi bedah dan instalasi gawat darurat banyak menimbulkan dampak psikologis pada pasien, terutama pasien dengan tingkat kesadaran penuh, salah satunya adalah depresi. Salah satu manajemen depresi adalah dengan menggunakan terapi logoterapi. Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh intervensi logoterapi *medical ministry* terhadap depresi pada pasien yang dirawat di ruang ICU dan HCU. Metode penelitian menggunakan Quasy Experiment dengan rancangan two group pretest and posttest design. Responden penelitian adalah semua pasien yang sedang di rawat di ruang ICU dan HCU di RSKB Columbia Asia Semarang sebanyak 32 pasien. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil *purposive sampling*. Intrumen yang digunakan adalah Hamilton Depression Rating Scalle (HDRS) dan analisis menggunakan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh logoterapi *medical ministry* pada kelompok intervensi dengan depresi ringan sebanyak 8 orang (25.0%), dengan depresi sedang sebanyak 8 orang (25,0%), dan tidak ada depresi berat. Kelompok kontrol, didapatkan depresi sedang sebanyak 4 orang (12,5%), dan depresi berat sebanyak 12 orang (37.5%). Nila *p value* = 0,000 atau <0,05. Kesimpulan: terdapat pengaruh logoterapi *medical ministry* terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU dan HCU.

Kata Kunci: logoterapi *medical ministry*, depresi, ICU

ABSTRACT

*Critical services, in addition to surgical installations and emergency installations, have many psychological impacts on patients, especially those with a full level of consciousness, one of which is depression. One way to manage depression is to use logotherapy therapy. The aim of the research is to look at the impact of logotherapy interventions by the medical ministry on depression in patients treated in the ICU and HCU rooms. The research method uses a quasi-experiment with a two-group pretest and posttest design. The respondents were all the patients who were being treated in the ICU and HCU rooms at the Columbia Asia RSKB, as many as 32 patients. Sampling techniques in this study are purposive sampling. The instrument used is the Hamilton Depression Rating Scale (HDRS), and analysis is done using Mann-Whitney. The results of the study showed the influence of logotherapy medical management in the intervention group with eight people with mild depression (25.0%), eight with moderate depression (25.0%), and no severe depression. In the control group, 4 people were diagnosed with moderate depression (12.5 percent) and 12 with severe depression (37.5 percent). Nila *p value* = 0,000 or <0,05. Conclusion: There is an influence of logotherapy medical management on the level of depression in patients treated in the ICU and HCU rooms.*

Keywords: medical ministry logotherapy, depression and ICU

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) adalah bagian dari bangunan rumah sakit dengan kategori pelayanan kritis, selain instalasi bedah dan instalasi gawat darurat. Ruang perawatan intensif merupakan instalasi pelayanan khusus di rumah sakit yang menyediakan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan selama 24 jam(1). Pasien ICU memerlukan perawatan intensif sehingga sangat bergantung pada orang lain dalam pemenuhan segala kebutuhannya ((2).. Dampak dari kondisi tersebut menimbulkan ketidakberdayaan dan keputusan dalam proses penyembuhan yang disebut dengan distress spiritual. Distress spiritual adalah kondisi pasien ICU merasa tidak berdaya, pasien merasa bersalah pada dirinya, tidak berharga dan hidupnya tidak berarti. Distress spiritual yang dialami oleh pasien menyebabkan penurunan kekebalan tubuh yang memperberat kondisinya (3).

Salah satu manajemen depresi adalah dengan menggunakan terapi logoterapi. Logoterapi dapat di aplikasikan kepada pasien dengan masalah koping pada penyakit kronis terminal, koping pada penyakit fisik kronis, proses berduka atau berkabung, depresi, post traumatic syndrom disorder (PTSD), manajemen stres, gangguan personal, phobia, dan gangguan neurosis psikogenik (4). Logoterapi mendorong pasien untuk secara sadar menemukan tujuan hidup dalam menghadapi neurosis mereka. Pencarian untuk menjalani takdir akan memotivasi mereka untuk terus maju, memecahkan rantai mental masa lalu, dan mengatasi rintangan apapun yang mereka hadapi sepanjang jalan (5).

Perbedaan logoterapi dengan terapi yang lain logoterapi memberikan kontribusi penting dengan ditemukannya asas-asas perubahan perilaku yang melibatkan unsur-unsur kognisi (pemikiran), afeksi (perasaan), konasi (kehendak) dan aksi (tindakan) dengan bobotnya yang setara satu dengan yang lainnya. Bersumber pada interaksi antara individu dan lingkungan. Perilaku maladaptif timbul akibat adanya proses pembelajaran dan pembiasaan dalam menghadapi situasi yang ada, pada logoterapi juga menjadi konsep dasar, dimana logoterapi menekankan pada kebebasan memilih perilaku dalam menghadapi situasi yang ada, dengan mengutamakan pada peningkatan spiritual manusia, sedangkan terapi yang lain hanya unsur kognisi dan kemudian langsung di lakukan aksi sehingga belum bisa menyentuh arti dan makna kehidupan pasien yang diberi intervensi

Ada beberapa teknik logoterapi , akan tetapi teknik logoterapi yang di pilih dalam studi penelitian ini adalah teknik medical ministry teknik ini lebih mengarah pada bimbingan rohani di mana individu didorong ke arah merealisasikan nilai-nilai bersikap, menunjukkan sikap positif terhadap penderitaannya, sehingga ia bisa menemukan makna dari penderitaannya itu (6). Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menangani masalah somatogenik yang penyebabnya somatik tidak dapat di hilangkan. Pendekatan teknik ini memanfaatkan kemampuan untuk mengambil sikap (attitude) terhadap kondisi diri dan lingkungan yang tidak mungkin diubah (Kjeldgaard dkk., 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian Imron dkk., (2019) dengan judul “Pengaruh Logoterapi Medical Ministry Terhadap Depresi Dan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke” hasil dari penelitian membuktikan p value > 0,05 sehingga logoterapi terbukti bisa menurunkan depresi pada pasien pasca stroke. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh logoterapi *Medical Ministry* terhadap depresi pada pasien di ICU. Pada terapi logoterapi ini di jelaskan ada 3 tahap tahap 1 pasien akan dijelaskan dengan siapa dia diberikan terapi, kemudian di jelaskan tujuan terapi tersebut. Tahap ke 2 pasien di coba menceritakan adakah masalah yang pasien hadapi hal-hal yang ada di pikiran pasien. Tahap ke 3 pasien di coba memikirkan cara menghadapi masalah yang ada dengan cara berfikir positif.

Hasil studi pendahuluan RSKB Columbia Asia Semarang di dapat data bahwa dari 9 pasien yang di rawat di ICU/HCU 5 di antaranya mengalami depresi di tunjukkan dengan cenderung sedih, tidak mau di kaji, denial, dan marah-marah ketika di bantu, 4 lainnya pasien dengan tingkat kesadaran 3 somnolent dan 1 soporocoma. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh logoterapi Medical Ministry terhadap penurunan tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU di RSKB Columbia Asia Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Quasy Experiment dengan rancangan two group pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang sedang di rawat di ruang ICU dan HCU di RSKB Columbia Asia Semarang sebanyak 32 pasien. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil

purposive sampling. Instrumen Hamilton Depression Rating Scalle (HDRS) sudah teruji validitas setiap tahun dan terakhir uji validitas HDRS pada tahun 2012 oleh Asupah dengan nilai uji validitasnya 0,600. Hamilton Depression Rating Scale (HDRS) sudah teruji reliabilitas pada tahun 2012 oleh Azim dan nilai r tabel 0,60 sudah reliabel karena dengan ketentuan bila alpha lebih besar dari pada r tabel (0,60) berjumlah 14 pertanyaan dan analisis menggunakan Mann Whitney.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik pasien logoterapi medical menistry pada pasien ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang

Karakteristik responden berdasarkan pasien RS Khusus Columbia Asia Semarang 2023 menurut usia > 35 tahun sebanyak 32 orang (100%), perempuan sebanyak 22 orang (68,8%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 15 orang (46,9%), dan agama islam sebanyak 29 orang (90,6%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik		
Usia	Jumlah	Persentase (%)
> 35	32	100,0
Jenis kelamin		
Laki-Laki	10	31,2
Perempuan	22	68,8
Pekerjaan		
Buruh	3	9,4
IRT	14	43,8
Wiraswasta	15	46,9
Agama		
Islam	29	90,6
Kristen	3	9,4
Jumlah	32	100

2. Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang pengaruh logoterapi *medical menistry* terhadap tingkat depresi pada pasien yang di Rawat di Ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang , dapat dilihat pada tabel berikut

a. Gambaran logoterapi *medical menistry* pada pasien ICU/HCU RS Khusus Bedah Colombia Asia Semarang

Distribusi responden gambaran logoterapi *medical menistry* pada pasie ICU dan HCU di RSKB Columbia Asia Semarang, dapat di ketahui bahwa kelompok intervensi sebanyak 16 orang (50,0%) (Tabel 2).

Tabel 2
 Gambaran logoterapi pada pasien ICU dan HCU
 RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang

Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
Intervensi	16	50,0
Kontrol	16	50,0
Jumlah	32	100

b. Gambaran tingkat depresi sebelum pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang

Hasil penelitian tentang Gambaran tingkat depresi sebelum pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien yang Di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus

Bedah Columbia Asia Semarang, dapat dilihat pada tabel 3. Gambaran tingkat depresi sebelum pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang Juli 2023, dapat di ketahui bahwa kelompok intervensi sebagian besar, depresi berat sebanyak 10 orang dan kelompok Kontrol sebagian besar depresi berat sebanyak 10 orang (Tabel 3).

Tabel 3
Gambaran tingkat depresi sebelum pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien yang Di rawat di ruang ICU dan HCU

Kelompok	Depresi			Total
	depresi sedang	depresi berat	depresi sangat berat	
Intervensi	5	10	1	16
Kontrol	3	10	3	16
Total	8	20	4	32

c. **Gambaran tingkat depresi setelah pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang**

Hasil penelitian tentang Gambaran tingkat depresi sesetelah pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, dapat dilihat pada tabel 4. Gambaran tingkat depresi setelah pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang Juli 2023, dapat di ketahui bahwa kelompok intervensi sebagian besar, depresi berat sebanyak 8 orang dan kelompok Kontrol sebagian besar depresi berat sebanyak 12 orang (Tabel 4).

Tabel 4
Gambaran tingkat depresi setelah pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien ICU dan HCU

Kelompok	Depresi_Post			Total
	Depresi Ringan	Depresi Sedang	Depresi Berat	
Intervensi	8	8	0	16
Kontrol	0	4	12	16
Total	8	12	12	32

d. **Pengaruh logoterapi *medical menistry* terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang**

Hasil penelitian pengaruh logoterapi *medical menistry* terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, dapat dilihat pada tabel 5. Pengaruh logoterapi *medical menistry* kelompok intervensi dengan depresi ringan sebanyak 8 orang (25.0%), kelompok intervensi dengan depresi sedang sebanyak 8 orang (25,0%), kelompok intervensi dengan depresi berat sebanyak 0, (0,0%), Kelompok kontrol depresi ringan sebanyak 0 orang (0,0%), depresi sedang sebanyak 4 orang (12,5%), dan kelompok kontrol inteevsni beratsebanyak 12 orang (37.5%). Berdasarkan hasil spps dengan uji statistik Mann Whitney pengaruh logoterapi *medical menistry* terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, pada dua variabel yaitu pengaruh logoterapi medical menistry terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia dengan hasil nilai p value 0,000. Karena nila p value = 0,000 atau <0,05 maka dapat disimpulkan terdapat

pengaruh logoterapi medical ministry terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia.

Tabel 5
 Pengaruh logoterapi *medical ministry* terhadap tingkat depresi pada pasien di rawat di ruang ICU dan HCU

Depresi									P Value
Kepatuhan Pembatasan Cairan Logoterapi	Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	0,000
Intervensi	8	25,0	8	25,0	0	0,0	16	50,0	
Kontrol	0	0.00	4	12,5	12	37.5	16	50,0	
Total	8	25.0	12	37,5	12	37,5	32	100	

PEMBAHASAN

1. Logoterapi *medical ministry* pada pasien ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pasien RS Khusus Columbia Asia Semarang 2023 menurut usia > 35 tahun sebanyak 32 orang (100%), perempuan sebanyak 22 orang (68,8%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 15 orang (46,9%), dan agama islam sebanyak 29 orang (90,6%). Dari penelitian menjelaskan bahwa pasien yang di rawat usia > 35 tahun sebanyak 32 orang (100%) hal ini sejalan dengan penelitian Elsyia Fernita 2022 dengan hasil Usia yang semakin bertambah erat kaitannya dengan penurunan sistem imun dalam tubuh, imunitas tubuh menurun secara signifikan baik kuantitas dan kualitas fungsinya karena terjadi penurunan produksi sel mediator imunitas, limfosit T, makrofag, sitokin dan antibodi di dalam tubuh sehingga pertahanan tubuh melawan antigen akan menurun.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kebanyakan pasien ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia berjenis kelamin perempuan hal ini juga sejalan dengan penelitian Elsyia Fernita (2022) menjelaskan Prevalensi komorbid penyakit jantung menurut jenis kelamin lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki. Sebelum menopause perempuan kemungkinan lebih kecil terkena penyakit kardiovaskular dibanding laki-laki, namun dengan bertambahnya usia, penurunan estrogen setelah menopause resiko jantung pada perempuan meningkat, mungkin karena cara pandang kesadaran akan pentingnya kesehatan pada kaum perempuan masih rendah, masyarakat sering beranggapan bahwa kesehatan suami atau kaum laki-laki lebih penting. American Heart Association (AHA) bahwa 1/3 perempuan dewasa menderita penyakit kardiovaskular dengan jumlah kematian melebihi laki-laki. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain oleh yang mengatakan bahwa penyakit jantung terbanyak pada perempuan dengan kelompok umur 45 – 54 tahun dan akan meningkat dengan seiring bertambahnya umur(9).

2. Gambaran logoterapi *medical ministry* pada pasien ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa logoterapi medical ministry terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, gambaran logoterapi medical ministry pada pasien ICU/HCU di RSKB Columbia Asia Semarang tahun 2023, dapat di ketahui bahwa kelompok intervensi sebanyak 16 orang (50,0%) dan kelompok control sebanyak 16 orang (50,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siagian dkk (2022) desain Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen none group pre test-post test. Sampel sebanyak 30 mahasiswa berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi mahasiswa kelas reguler, semester satu dan mengalami harga diri rendah situasional. Hasil penelitian menunjukkan p value 0.016 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan antara harga diri rendah situasional sebelum dan setelah dilakukan logoterapi. Dapat disimpulkan bahwa logoterapi terbukti efektif dalam meningkatkan harga diri situasional yang dialami oleh mahasiswa.

Dalam pelaksanaan terapi saat penelitian karena karakteristik populasi penelitian, termasuk latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai, dapat mempengaruhi cara logoterapi diterapkan.

Pendekatan logoterapi mungkin perlu disesuaikan untuk sesuai dengan kebutuhan dan keunikan individu atau kelompok yang diteliti sehingga dari 1 responden dengan 1 responden yang lain beda hasilnya.

3. Gambaran tingkat depresi sebelum pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien ICU dan HCU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran tingkat depresi sebelum pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang Juli 2023, dapat di ketahui bahwa kelompok intervensi sebagian besar, depresi berat sebanyak 10 orang dan kelompok Kontrol sebagian besar depresi berat sebanyak 10 orang. Hasil penelitian di dapatkan bahwa sebelum pemberian logoterapi pasien dengan depresi berat hal itu bisa di lihat pasien menggambarkan suasana hati sedih dan bersalah. Pasien juga menjelaskan susah tidur dan sering terbangun pada malam hari. Pasien juga mengatakan kesehatan mulai menurun dan banyak pikiran yang di pikirkan sehingga sering melamun.

Hasil penelitian sama dengan penelitian Heryana (2022) dengan hasil Kedua subjek yang pada awalnya memandang diri mereka negatif, merasa tidak berguna karena sudah tidak mampu lagi melakukan aktifitas yang bias dilakukan karena keterbatasan fisik maupun penyakit yang dialami mulai mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan proses logo terapi selama enam sesi perlahan dapat memberikan dampak bagi symptom depresi yaitu kognitif, afektif, dan somatis. Melalui proses pemahaman diri, partisipan mengenal kekuatan dan kelemahan dalam dirinya. Individu yang mengalami depresi lebih memfokuskan diri pada penilaian diri negatif Perubahan penilaian ini terjadi sebagai manifestasi dari pemaknaan diri yang berubah, mereka mulai menerima dirinya dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, serta memiliki harapan dan tujuan hidup (11).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arroissi (2021) dengan hasil logoterapi merupakan aliran psikoterapi yang berasal dari pengalaman hidup dan perenungan yang cukup panjang dan sangat dipengaruhi oleh pola didik spiritual semasa kecil hingga dewasa. Logoterapi mengakui adanya dimensi spiritual di samping ragawi dan kejiwaan dalam diri manusia dengan memahami makna hidup (the meaning of life) dan keinginan untuk hidup bermakna (the will to meaning) merupakan motivasi utama guna meraih taraf kehidupan bermakna (the meaning of life). Logoterapi merupakan salah satu corak psikoterapi yang mengakui adanya dimensi ragawi, kejiwaan dan spiritual yang menjadikan makna hidup sebagai term sentralnya dan dikelompokkan ke dalam aliran psikologi eksistensial atau psikologi humanistik. Adapun makna spiritual dalam logoterapi tidak bermakna dengan supranatural atau metafisika, ia berhubungan dengan aspirasi manusia untuk tampil bermakna (12).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sumarno (2022) bahwa penerapan logoterapi yang dilakukan oleh gereja memiliki peran penting, salah satunya mampu memberikan solusi kepada generasi sandwich dengan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan mental yang sering ditemukan dalam generasi sandwich khususnya pada masa pasca pandemi ini. Disamping menjaga keluarganya, generasi ini bertanggungjawab untuk menjaga keluarga orangtuanya, namun dengan adanya peranan gereja melalui logoterapi, maka kehadiran gereja dapat membantu generasi ini untuk tidak terlalu fokus dalam permasalahan, tetapi mereka mampu berfokus pada keluarga, dan juga keluarga orangtua serta pelayanan di gereja. Peran logoterapi di gereja, dari hasil wawancara didapati bahwa sangat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada generasi sandwich, khususnya dalam penerimaan dirinya baik di gereja dimana mereka beribadah maupun bekerja, juga masalah sehingga permasalahan yang dimiliki dapat dicurahkan melalui komunitas sel (13).

4. Gambaran tingkat depresi setelah pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien ICU dan HCU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat depresi setelah pemberian logoterapi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang Juli 2023, dapat di ketahui bahwa kelompok intervensi sebagian besar, depresi berat sebanyak 8 orang dan kelompok Kontrol sebagian besar depresi berat sebanyak 12 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri dkk (2022) dengan hasil Logoterapi berpengaruh terhadap penurunan tingkat depresi secara bervariasi.

Perawat Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) perlu mengembangkan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan pemberian logoterapi untuk menurunkan tingkat depresi pada WBP perempuan. Empat partisipan mengalami perubahan tingkat depresi yang bervariasi dan satu partisipan tetap pada depresi sedang, namun mengalami perubahan total skor penelitian ini berhasil menemukan makna hidup melalui nilai-nilai hidup yang berbeda-beda, seperti nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap yang diintegrasikan ke dalam masalah yang dihadapi saat ini, sehingga mampu menurunkan dan/atau menghilangkan tingkat dan gejala depresi partisipan (14).

5. Pengaruh logoterapi medical ministry terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU dan HCU

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh logoterapi *medical ministry* kelompok intervensi dengan depresi ringan sebanyak 8 orang (25.0%), kelompok intervensi dengan depresi sedang sebanyak 8 orang (25.0%), kelompok intervensi dengan depresi berat sebanyak 0, (0,0%), Kelompok kontrol depresi ringan sebanyak 0 orang (0,0%), depresi sedang sebanyak 4 orang (12,5%), dan kelompok kontrol intervensi berat sebanyak 12 orang (37.5%).

Berdasarkan pengaruh logoterapi *medical ministry* terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, dengan uji statistik Mann Whitney dengan uji ini pada dua variabel yaitu pengaruh logoterapi Medical ministry terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU/HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia dengan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p \text{ value} = 0,000$ laau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh logoterapi medical ministry terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudiyanto dkk (2011) dengan hasil logoterapi efektif untuk menurunkan derajat depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien geriatric serta derajat depresi berkorelasi negative terhadap kualitas hidup pasien geriatric

Hal ini sejalan dengan penelitian Widiaratri (2022) Sebanyak 13 penelitian dalam jurnal ilmiah digunakan pada penelitian ini yang diuji melalui uji meta analisis. Data utama yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah jumlah partisipan (n), rata-rata setelah intervensi (M), dan standar deviasi (SD). Pengujian lebih lanjut melibatkan intensitas jumlah sesi intervensi yang diberikan sebagai variabel moderator. Berdasarkan hasil pengujian, logoterapi efektif dalam menurunkan tingkat depresi secara signifikan dengan besaran effect size yang diperoleh melalui random effect model $g = -1,93$, dan signifikansi sebesar $< 0,01$. Hadirnya variabel intensitas jumlah sesi tidak memberikan dampak besar dan signifikan pada kemampuan logoterapi untuk menurunkan tingkat depresi dengan effect size moderator sebesar $g = -0,140$. Hal ini menunjukkan bahwa effect size logoterapi untuk menurunkan tingkat depresi berada pada kategori large yang berarti logoterapi memberikan dampak yang besar untuk menurunkan tingkat depresi pada individu (16).

Hasil penelitian mendukung penelitian Ausrianti (2020) yang juga sepakat bahwa logoterapi dapat secara efektif menurunkan tingkat depresi pada mahasiswa universitas. Selain itu, penelitian serupa yang mendukung temuan penelitian ini menunjukkan bahwa logoterapi juga dapat memberikan dampak secara efektif dan signifikan untuk menurunkan depresi pada remaja yang mengalami cyberbullying selama pandemi Covid-19. Intervensi logoterapi dapat digunakan menjadi alternatif yang tepat dalam menurunkan depresi sebab salah satu fokus utama pada terapi ini adalah penemuan dan penguatan pemaknaan akan hidup individu. Tujuan pada terapi ini cocok untuk mengatasi karakteristik khas individu yang mengalami depresi yaitu adanya pengalaman yang menyakitkan dan menimbulkan suatu perasaan tidak ada harapan. Melalui logoterapi individu didorong untuk mendapatkan makna dalam hidupnya sehingga individu bisa menemukan kembali harapan hidup untuk ke depannya (18).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurhidayatullah (2021) logoterapi adalah teknik dengan pemberian makna hidup kepada konseli. Dengan teknik ini individu diberi pemahaman tentang makna hidup. Dengan adanya logoterapi, individu akan diajak untuk memaknai kehidupan, bertindak positif, sehingga perilaku hedonis akan berkurang seiring pemaknaan hidup yang diinternalisasikan ke dalam diri. Individu dengan hasil upaya penanganan masalah yang dilakukan terhadap kedua subyek yang teridentifikasi mengalami perilaku hedonis yaitu dilakukan layanan konseling individu dengan teknik logoterapi yaitu teknik konseling adalah teknik yang dapat membantu konseli menemukan makna

hidupnya sehingga mendorong subyek untuk berubah dan melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan bekerja dan berkarya agar hidupnya dirasakan berarti dan berharga (19).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2019) Salah satu penanganan psikologis yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah depresi adalah logoterapi. Terapi ini dapat melihat individu secara holistik yang meliputi gambaran diri, kepercayaan diri, kemampuan individu dalam mengatasi stres, dan menemukan makna hidup (12). Logoterapi kemudian disesuaikan dengan kebudayaan Indonesia yang mengedepankan kehidupan sosial serta kehidupan religiusitas sehingga didapatkan lima teknik yang disebut panca cara temuan makna. Panca cara temuan makna terdiri dari pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman catur nilai, serta ibadah. Logoterapi dapat memberikan dampak bagi aspek-aspek depresi, yaitu kognitif, afektif, dan somatis yang dialami partisipan. Penilaian negatif individu dialihkan agar bisa kearah yang lebih positif dengan cara mengenali sifat-sifat yang ingin ditingkatkan dan ingin dikurangi. Pelatihan panca cara temuan makna berdasarkan konsep logoterapi tersebut pada dasarnya adalah untuk meningkatkan motivasi utama manusia, yaitu hidup bermakna. Teknik agar hidup lebih bermakna dapat meningkatkan pemahaman adanya potensi dalam diri dan meningkatkan kesadaran akan sumber potensi tersebut kemudian memanfaatkannya untuk dapat bangkit terhadap penderitaan. Kondisi untuk bangkit dari penderitaan tersebut dapat menurunkan gejala-gejala depresi yang muncul. Efektivitas logoterapi dalam menurunkan tingkat depresi perlu didukung oleh pendekatan yang terus menerus kepada pasien. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat efektif dalam membantu individu menemukan makna dalam pengalaman penderitaan atau kesulitan hidup mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi gejala depresi. Sebagai tambahan, dalam konteks medical ministry, penting untuk mempertimbangkan integrasi logoterapi dengan perawatan medis dan dukungan lain yang sesuai untuk mencapai hasil terbaik bagi pasien.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh logoterapi *medical ministry* terhadap tingkat depresi pada pasien yang di rawat di ruang ICU dan HCU RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pasien dalam mengatasi permasalahan terkait depresi, sehingga pasien ICU dan HCU dapat memiliki pengelolaan stres yang tinggi sehingga depresi pada pasien berkurang dan mempercepat kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pelayanan Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
2. Trijayanti IDN, Kurnia E, Napitu AA. Pengkajian Nyeri Pada Pasien Terpasang Ventilator (Alat Ukur Nyeri Sebagai Aplikasi Pengkajian dalam Asuhan Keperawatan Kritis). Eureka Media Aksara. 2021;1(69):5–24.
3. Laili, Rohmatul N, Zulkarnain, Hakim, Yasmara, Deni, et al. Promoting spiritual nursing care in an intensive care unit: A systematic review. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;10(8):2773–7.
4. Lewis M. Guide to the fundamental principles of Viktor E. Franks logotherapy. Canada; 2010.
5. Garcia H, Miralles F. IKIGAI. Jakarta selatan: PT. Rene Turos; 2016.
6. Diniari NKS. Logoterapi (Sebuah Pendekatan untuk Hidup Bermakna). *Tinj Pustaka*. 2017;1–52.
7. Kjeldgaard HK, Eberhard-Gran M, Benth JS, Nordeng H, Vikanes ÅV. History of depression and risk of hyperemesis gravidarum: a population-based cohort study. *Arch Womens Ment Health*. 2017 Jun;20(3):397.
8. Imron SW, Sudiyanto A, Fanani M. PENGARUH LOGOTERAPI MEDICAL MINISTRY TERHADAP DEPRESI DAN KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA STROKE. *Biomedika*. 2019;11(1):18.
9. Arianto AB. Gambaran Karakteristik Pasien Kritis Di Area Critical Unit. *J Kesehat*. 2022;10(1):67–74.
10. Siagian IO, Niman S. Efektifitas Logoterapi terhadap Harga Diri Rendah Situasional pada Mahasiswa. *J Keperawatan Jiwa*. 2022;10(2):337.

11. Heryana NR, Yusuf U. Efektifitas logoterapi dengan media seni menggambar terhadap penurunan depresi pada lansia. 2022;1(2):43–50.
12. Arroissi, Mukharrom. Makna Hidup Perspektif Victor Frankl. Univ Darussalam Gontor Ponorogo. 2021;20(1):112.
13. Sumarno Y. Penerapan Logoterapi sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental pada Generasi Sandwich. EDUKATIF J ILMU Pendidik. 2022;4(5):6763–74.
14. Safitri AN, Andriany M. Studi Kasus: Pengaruh Logoterapi terhadap Depresi pada Warga Binaan Masyarakat Perempuan. J Keperawatan Klin dan Komunitas. 2022;5(3):146.
15. Widiaratri RB, Yudiarto A. LOGOTERAPI EFEKTIF UNTUK MENURUNKAN TINGKAT DEPRESI : J Interv Psikol. 2022;14(2):107–16.
16. Widiaratri RB, Yudiarto A. Logoterapi Efektif Untuk Menurunkan Tingkat Depresi: Studi Meta-Analisis. J Interv Psikol. 2022;14(2):107–16.
17. Ausrianti R. Efektifitas Logoterapi Medical Ministry Terhadap Motivasi Pasien Hemodialisa Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Di Kota Padang. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2020;4(2):274–81.
18. Susiati. Intervensi Logoterapi untuk Memperbaiki Depresi dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Stadium Lanjut. Tesis. Universitas Sebelas Maret; 2016.
19. Nurhidayatullah D, Bakhtiar MI, Konseling B, Matappa SA, Konseling B, Makassar SMAK, et al. Penerapan Logoterapi dalam Menangani Perilaku Hedonis. 2021;3(1):28–37.
20. Wahyuni KD, Candra IW. Pengaruh Pelatihan Panca Cara Temuan Makna Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus. J Gema Keperawatan. 2019;12(1):1–11.